

Diterima : February 01, 2021  
Disetujui : February 05, 2021  
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,  
Innovation, Education and Social Science**  
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combrates>

## **Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kepemilikan Manajemen, dan *Cash Holding* terhadap Nilai Perusahaan**

**Edi<sup>1</sup>, Erika Fernando<sup>2</sup>**

Email korespondensi : [edi.king@uib.ac.id](mailto:edi.king@uib.ac.id), 1742069.erika@uib.edu

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan, direktur non eksekutif, tipe audit, kepemilikan manajemen, dan cash holding terhadap nilai perusahaan. Objek Penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan dan cash holding berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini akan memberikan pemahaman bagaimana struktur direksi, struktur dewan, dan struktur kepemilikan memberikan kontribusi pada nilai perusahaan.

### **Kata Kunci:**

Nilai Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan, Kepemilikan Manajemen, *Cash Holding*

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of board size, non-executive directors, type of audit, management ownership, and cash holding on firm value. The object of this research is companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The results of this study indicate that board size and cash holding have a significant positive effect on firm value. This study will provide an understanding of how the structure of the board of directors, board structure, and ownership structure contribute to company value.*

### **Keywords:**

*firm value, corporate governance, management ownership, cash holding*

### **Pendahuluan**

Untuk mencapai tujuan perusahaan dalam melakukan peningkatan perusahaan dibutuhkan kerjasama tim antara pihak manajemen perusahaan dan pihak lainnya yang dalam hal ini terdiri dari pihak investor, serta pihak yang memiliki kepentingan yang sama untuk membuat suatu keputusan dalam mencapai tujuan bersama. Apabila pelaksanaan kerjasama antara manajer dengan pihak-pihak lain terjalin dengan baik, maka akan mencegah konflik antara kedua belah pihak baik dari sisi manajerial perusahaan ataupun pihak lainnya. Oleh karena itu perlu mengadakan pengendalian dari luar perusahaan untuk membutuhkan peranan pengawasan serta supervisi yang tetap sehingga dapat menunjukkan pada tujuan perusahaan yang sebenarnya dalam meningkatkan nilai dari suatu perusahaan

(Debby *et al.*, 2014). Dalam usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan akan menimbulkan beberapa permasalahan di dalam perusahaan tersebut terutama pada permasalahan antara kepentingan pihak manajerial dengan pihak investor yang dikenal dengan sebutan *agency problem*. Terjadinya perbedaan antar kepentingan tersebut menjadi penyebab munculnya permasalahan keagenan (*agency conflict*).

Masalah mengenai tata kelola perusahaan telah ada saat krisis finansial di berbagai negara. Diawali Thailand, Jepang, Korea, Indonesia, Hongkong, Malaysia dan Singapura pada tahun 1997-1998. Krisis finansial itu yang menyebabkan lemahnya praktik tata kelola perusahaan yang baik, contohnya yaitu pengawasan yang kurang dalam aktivitas manajemen oleh komisaris independen serta dewan komisaris, pihak luar perusahaan (eksternal) yang kurang berkontribusi dalam menumbuhkan menciptakan efektifitas didalam perusahaan dengan cara melakukan persaingan yang adil dan minimnya laporan kerja keuangan (Sukma Perdana & Raharja, 2014).

Menurut Jensen *et al.* (1976), kebutuhan distributor itu semestinya sejalan dengan pendirian dalam meminimalisir masalah pendistribusian. Dalam menghadapi masalah tersebut perusahaan sebaiknya mengatur tata kelola perusahaan secara professional atau yang disebut dengan *Good Corporate Governance*. Aturan menata kelola perusahaan yang professional itu akan tercipta keharmonisan antara pihak perusahaan dengan distributor sehingga dapat meminimalisir sebuah konflik serta manajemen perusahaan akan memajukan kualitas perusahaan (Kurniasari, Wibowo, & Wijaya, 2017). Oleh karena itu penting dilakukan penelitian atas faktor tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan.

## Tinjauan Pustaka

Nilai perusahaan menurut Noerirawan dan Muid (2013) adalah tujuan yang ingin dicapai oleh manajer dalam suatu perusahaan melalui keputusan investasi yang telah diimplementasikan dari keputusan keuangan dengan maksud untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sujoko dan Soebiantoro (2007) juga berpendapat bahwa tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan berdasarkan persepsi investor terlihat dikaitkan dengan harga saham. Dari harga saham tersebutlah maka perusahaan dapat menarik semua investor karena pada umumnya sebelum membeli saham, seorang investor pasti akan mencari tahu terlebih dahulu mengenai estimasi nilai perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan adalah harga jual suatu perusahaan yang dianggap layak oleh para calon investor. Tujuan utama manajemen perusahaan yaitu mengoptimalkan kekayaan pemegang saham dengan memaksimalkan harga saham perusahaan. Memaksimalkan harga saham perusahaan bisa dilakukan dengan meningkatkan nilai perusahaan (Husna & Satria, 2019). Pertumbuhan dalam nilai perusahaan sangatlah penting dalam menggapai tujuan utama perusahaan secara keseluruhan, mempertahankan organisasi dalam berbisnis dan dapat menghasilkan harapan yang lebih besar di masa mendatang untuk dalam negeri maupun di pasar global (Gill & Mathur, 2011).

Hung, Cuong dan Bich Ha (2018) setuju dengan pandangan bahwa dengan memaksimalkan nilai bisnis berarti juga meningkatkan nilai aset pemilik secara berkelanjutan. Dengan demikian, mengoptimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai pasar. Nilai aset pemilik perusahaan ditentukan oleh pasar melalui harga saham sehingga nilai aset pemegang saham setara dengan memaksimalkan harga pasar saham.

Gamayuni (2015) berpendapat bahwa nilai perusahaan merupakan peranan yang tidak bisa diabaikan dan sangatlah penting karena menguntungkan para investor. Cerminan nilai

suatu perusahaan dalam harga pasar dan beberapa peneliti telah membuktikan bahwa harga pasar dalam suatu perusahaan jauh lebih besar daripada nilai bukunya. Nilai perusahaan sangatlah penting dan merupakan konsep yang paling mendasar dalam keuangan karena implikasinya yang luas untuk efisiensi pasar, alokasi modal dan investasi. Investor pasti akan mempertimbangkan nilai perusahaan ketika berinvestasi dan melihat apakah aman jika membeli saham di suatu perusahaan sehingga menjadi indikator yang bagus bagi investor dan manajer untuk mengetahui nilai akuntansi bisnis pada harga pasar (Sadaqat *et al.*, 2018).

## Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pengujian teori menggunakan angka sebagai pengukuran terhadap variabel. Strategi kuantitatif bermaksud untuk mengevaluasi teori, menciptakan realitas, memperlihatkan kaitan antar aspek, menerima gambaran statistik, memperkirakan dan menyatakan dampaknya (Arikunto, 2010). Penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi sumber penelitian (*basic research*) karena berfungsi untuk menguji teori dalam mengevaluasi dan mengembangkan konsep teoritis. *Basic research* adalah penelitian yang dilaksanakan sebagai uraian suatu sains secara umum dengan memperkirakan atau mengembangkan rancangan teori pada aspek sains (Zikmund, 1997).

Penelitian ini juga dikelompokkan dalam penelitian kausal komparatif dan penelitian historis jika diteliti dari karakteristik permasalahannya. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian pengaruh timbal balik dua variabel ialah variabel dependen dengan variabel independen (Sugiyono, 2010). Sedangkan penelitian fenomenal dibuat menggunakan data perusahaan di masa lampau (Suryana, 2010).

Teknik pengumpulan data penelitian yang dipakai berbentuk data sekunder. Data sekunder ialah adalah data yang didapat peneliti tidak secara langsung asal data, dibedakan dengan arsip, kelompok, laporan melalui jurnal-jurnal maupun informasi sarana lainnya yang dapat dipakai dalam menuntaskan konflik (Sugiyono, 2009) dimana data sekunder yang pada penelitian ini seperti informasi mengenai ukuran dewan, direktur non eksekutif, tipe audit, kepemilikan manajemen, *cash holding*, dan data lain yang diperlukan. Data sekunder yang dipakai peneliti berbentuk informasi perusahaan dalam bursa efek indonesia sepanjang tahun 2015-2019. Data itu bisa didapat diperoleh dan didownload lewat media IDX *database* yakni pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Sesudah berakhirnya tingkat teknik penginputan data, berikutnya ialah tahap metode analisa data. Analisa data ialah tingkat penyerdehanaan data pada struktur tabel dengan tujuan untuk memudahkan agar lebih dapat memahami dan menguji hipotesis (Hidayat, 2007). Data sekunder yang sudah siap dikelompokkan harus diproses serta diukur melalui aplikasi *Eviews* versi 7 agar dapat mengetahui dan menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen kepada variabel dependen.

Dilihat dari tujuan penelitian, peneliti menggunakan cara analisis data yang disebut analisis regresi panel. Tujuan dari dipakainya cara itu sebab penelitian ini bertujuan menganalisis kaitan antara variabel independen dengan variabel dependen pada kelompok dari data *cross sectional* dan data *time series* atau yang dimaksud sebagai data longitudinal. *Cross sectional* adalah suatu pembelajaran yang digunakan agar memahami kaitan perbandingan dari sebagian bahan yang diteliti (Hidayat, 2007). Data *time series* makin difokuskan pada data penelitian yang memiliki data rentetan waktu. Tahapan-tahapan analisis data yaitu analisis statistik deskriptif, uji *outliner*, regresi panel, diseleksi metode

akurat, dan uji hipotesis (Hidayat, 2007).

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memakai nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan ukuran dewan, direktur non eksekutif, kepemilikan manajemen, tipe audit, dan *cash holding* sebagai variabel independen. Variabel kontrol yang dipakai yaitu dividen, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Hasil uji Deskriptif disajikan menggunakan program SPSS.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Nilai Perusahaan	2232	0,03666	25,18755	1,31668	1,23822
Ukuran Dewan	2232	2,00000	16,00000	4,75000	2,00900
Direktur non Eksekutif	2232	0	4,00000	0,81000	0,549000
Kepemilikan Manajemen	2232	0	1,69306	0,04391	0,13561
<i>Cash Holding</i>	2232	14,55345	33,00517	25,83552	2,53194
Dividen (Jutaan)	2232	0	18.271.000	243.377.931	1.117.729
<i>Leverage</i>	2232	0,00028	22,61056	0,58165	0,83858
Ukuran Perusahaan	2232	22,96918	34,81508	28,88565	1,82839
Umur Perusahaan	2232	1,60944	5,07517	3,43441	0,48072
Valid N ( <i>listwise</i> )	2232				

*Sumber : Data sekunder diolah (2020)*

Hasil uji pada tabel 1 memperlihatkan rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan di Indonesia yaitu sebanyak 1,31668. Nilai simpangan baku pada nilai perusahaan yaitu sebanyak 1,23822. Hal tersebut dapat diartikan dalam nilai rata-rata nilai perusahaan sebanyak 1,31668 memiliki peluang kesalahan sebanyak 1,23822. Semakin sedikit standar deviasi dalam variabel menandakan semakin sedikit probabilitas terdapat data yang menyimpang dari nilai rata-rata.

Rata-rata ukuran dewan sebesar 4,75, nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 16 dan standar deviasi sebesar 2,009. Rata-rata direktur non eksekutif sebesar 0,81, nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 4 dan standar deviasi sebesar 0,549. Rata-rata kepemilikan manajemen sebesar 0,04391, nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1,69306 dan standar deviasi sebesar 0,13561. Rata-rata *cash holding* sebesar 25,83552, nilai minimum sebesar 14,55345, nilai maksimum sebesar 33,00517 dan standar deviasi sebesar 2,53194.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel *Dummy***

		Tipe Auditor			
		Frekuensi	Persen	Validasi Persen	Kumulatif persen
Valid	Non <i>Big 4</i>	1.368	61,3	61,3	61,3
	<i>Big 4</i>	864	38,7	38,7	100
Total		2.232	100	100	

*Sumber : Data sekunder diolah (2020)*

Hasil uji pada tabel 2 menjelaskan bahwa 1368 data atau 61,3% memiliki KAP *non Big 4* lalu data sebanyak 864 dengan presentasi 38,7% memiliki KAP *Big 4*. Jadi dalam penelitian ini lebih banyak memiliki sampel tipe audit yang *non Big 4*.

**Tabel 3. Uji Chow**

Effects Test	Statistik	d.f.	Prob.
Cross-section F	12,798486	-456,1766	0.0000
Cross-section Chi-square	3258,069800	456	0.0000

*Sumber : Data sekunder diolah (2020)*

Hasil pengujian uji chow diambil dari nilai probabilitas, yakni pada *Cross-Section Chi-Square*. Hasil pengujian dengan nilai perusahaan adalah 0.0000. Jadi, model yang dipakai yaitu *fixed effect model*, oleh karena itu pengujian selanjutnya wajib dilaksanakan, yakni dengan melaksanakan uji Hausman.

**Tabel 4. Uji Hausman**

Kesimpulan Hasil Uji	Chi-Sq. Statistik	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24,044006	9	0,0042

*Sumber : Data sekunder diolah (2020)*

Hasil pengujian nilai perusahaan memperlihatkan nilai probabilitas sebesar 0.0042, berarti berada di dibawah 0.05, jadi model yang digunakan merupakan *fixed effect model*.

**Tabel 5. Uji F dan Uji *goodness of fit model***

Sig.	Adjusted R Square	F	Kriteria Pengujian	Keterangan
0,000	0,860183	30,51733	Sig.<0,05	Signifikan

*Sumber : Data sekunder diolah (2020)*

Berdasarkan hasil regresi Tabel 5, hasil pengujian untuk nilai perusahaan adalah 0.0000, yang berarti hasilnya lebih kecil dari 0.05, sehingga menyatakan bahwa variabel yang diuji secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai F yaitu 30,51733 dinyatakan dengan tanda positif maka arah hubungannya adalah positif. Hasil uji *adjusted R Square* untuk nilai perusahaan sebesar 0.860183 atau 86.01% artinya bahwa ukuran dewan, direktur non eksekutif, kepemilikan manajemen, tipe audit, dan *cash holding* dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 86.01% sedangkan 13.99% yang dijelaskan oleh faktor lain atau variabel independen lain yang tidak terdapat di dalam model ini.

**Tabel 6. Uji t**

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Kesimpulan	Hipotesis
Ukuran Dewan	0,033818	0,0390	Signifikan Positif	Diterima

Direktur non Eksekutif	0,016816	0,6047	Tidak Signifikan	Ditolak
Tipe Auditor	0,075352	0,2679	Tidak Signifikan	Ditolak
Kepemilikan Manajemen	0,241217	0,1321	Tidak Signifikan	Ditolak
<i>Cash Holding</i>	0,097173	0,0000	Signifikan Positif	Diterima
Dividen	1,40E-13	0,0001	Signifikan Positif	Diterima
<i>Leverage</i>	1,108509	0,0000	Signifikan Positif	Diterima
Ukuran Perusahaan	-0,414901	0,0000	Signifikan Positif	Diterima
Umur Perusahaan	0,359810	0,0486	Signifikan Positif	Diterima

*Sumber: Data sekunder diolah (2020).*

Hipotesis pertama bersumber pada hasil pengujian data Tabel 6 membuktikan koefisien variabel ukuran dewan menunjukkan nilai positif signifikan. Variabel ukuran dewan yang memiliki nilai positif signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chin, Vos, dan Casey (2004), Mishra dan Kapil (2018). Menurut Chin, Vos, dan Casey (2004), masalah yang muncul dalam koordinasi kelompok dan kemampuan untuk memproses masalah bisa diatasi secara efisien seiring bertambahnya ukuran dewan. Oleh karena itu, ukuran dewan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Mishra dan Kapil (2018), banyaknya ukuran dewan mengarah ke banyaknya pengalaman di lingkungan luar dan pengetahuan luas.

Hipotesis kedua membuktikan koefisien variabel Direktur non Eksekutif memperlihatkan nilai positif tidak signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo dan Veronica (2013) dimana hasil ini mengindikasikan yaitu kecil besarnya porsi dewan direksi independen dalam bertindak adil ataupun tidak memihak dalam perusahaan tidak menjamin kinerja perusahaan itu semakin meningkat dan tidak adanya bentuk kecurangan dalam hal pelaporan keuangan. Walaupun adanya dewan direksi independen dan sering melakukan monitoring tidak dapat mencegah tindakan manajer yang punya kepentingan pribadi yang dapat mengakibatkan nilai perusahaan semakin menurun karena sasaran dan tujuannya tidak terwujud.

Hipotesis ketiga membuktikan koefisien variabel tipe audit memperlihatkan nilai positif tidak signifikan. Hasil tersebut sependapat dengan penelitian Kurniawati (2016) dimana hal ini menunjukkan bahwa tipe audit tidak memperlihatkan reaksi pasar ketika pengumuman laporan keuangan. Temuan ini mengartikan bahwa investor didalam menilai keputusan investasinya selain memanfaatkan informasi dari laporan keuangan yang telah di monitoring juga perlu mempertimbangkan penyebab lain misalnya keadaan ekonomi mikro-makro, keadaan politik, pergantian kepemimpinan, serta analisis teknikal.

Hipotesis keempat membuktikan koefisien variabel kepemilikan manajemen menunjukkan nilai positif tidak signifikan. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Hidayah (2015). Hal tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan selalu memfasilitasi kebutuhan dan kenyamanan bagi pemilik saham atau investor tanpa melihat adanya kepemilikan saham oleh manajer. Hal ini merupakan sebuah hal yang baik karena konsisten dan janji perusahaan dalam memajukan nilai perusahaannya bagi investor.

Hipotesis terakhir membuktikan koefisien variabel *cash holding* menunjukkan nilai positif signifikan. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Azmat (2014) yaitu tingkat saldo kas optimal berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Tingkat saldo kas dapat dinyatakan ideal jika kelebihan yang dimiliki dari *cash holdings* itu bisa menutupi kekurangan *cash holdings*. Jika manajemen menentukan *cash level* pada tingkat yang ideal atau mendekati level optimal maka akan mempengaruhi ketertarikan para investor agar berinvestasi secara baik karena meningkatnya pandangan investor akan kesuksesan sebuah perusahaan.

## Kesimpulan

Ukuran dewan dan *cash holding* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti jika semakin banyak anggota dewan direksi serta tingkat saldo kas pada perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Sedangkan direktur non eksekutif, tipe audit serta kepemilikan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti besarnya jumlah anggota direktur independen, kualitas audit serta kepemilikan manajerial pada perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan dan belum mampu menjadi mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azmat, Q. ul ann. (2014). Firm value and optimal cash level: Evidence from Pakistan. *International Journal of Emerging Markets*, 9(4), 488–504. <https://doi.org/10.1108/IJoEM-11-2011-0104>
- Chin, T., Vos, E., & Casey, Q. (2004). Levels of ownership structure, board composition and board size seem unimportant in New Zealand. *Corporate Ownership and Control*, 2(1), 119–128. <https://doi.org/10.22495/cocv2i1p9>
- Gill, A., & Mathur, N. (2011). Board Size, CEO Duality, and the Value of Canadian Manufacturing Firms. In *Journal of Applied Finance & Banking* (Vol. 1, Issue 3). online) International Scientific Press.
- Hidayah, N. (2015). Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 420. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.89>
- Hidayat, A. A. (2007). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hung, D. N., Cuong, P. D., & Bich Ha, V. T. (2018). Effects of financial statements information on firms' value: Evidence from Vietnamese listed firms. *Investment Management and Financial Innovations*, 15(4), 210–218. [https://doi.org/10.21511/imfi.15\(4\).2018.17](https://doi.org/10.21511/imfi.15(4).2018.17)
- Husna, A., & Satria, I. (2019). EFFECTS OF RETURN ON ASSET, DEBT TO ASSET RATIO, CURRENT RATIO, FIRM SIZE, AND DIVIDEND PAYOUT RATIO ON FIRM VALUE. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J.

- (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>[http://papers.ssrn.com/sol3/paper.taf?ABSTRACT\\_ID=94043](http://papers.ssrn.com/sol3/paper.taf?ABSTRACT_ID=94043)
- Julia Farah Debby, Mukhtaruddin, E. Y., Dewa Saputra, & Abukosim. (2014). Good Corporate Governance, Company's Characteristics and Firm's Value: Empirical Study of Listed Banking on Indonesian Stock Exchange. *GSTF Journal on Business Review*, 2(1), 71–79. <https://doi.org/10.5176/2010-4804>
- Kurniasari, W., Wibowo, B. J., & Wijaya, Y. A. (2017). The Mediating Effect of Corporate Social Responsibility and Corporate Governance on the Company ' s Firm Value. *Research Journal of Social Sciences*, 10(3), 1–7.
- Kurniawati, H. (2016). Pengaruh Board Size, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(2), 110–127.
- Mishra, R. K., & Kapil, S. (2018). Effect of board characteristics on firm value: evidence from India. *South Asian Journal of Business Studies*, 7(1), 41–72. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-08-2016-0073>
- Noerirawan, R., & Muid, A. (2013). PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 2(3), 525–543.
- Rika Gamayuni, R. (2015). The Effect Of Intangible Asset, Financial Performance And Financial Policies On The Firm Value. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 4, 1. [www.ijstr.org](http://www.ijstr.org)
- Sadaqat, S., Shah, H., Xiping, X., Asif Khan, M., & Harjan, S. A. (2018). International Journal of Economics and Financial Issues Investor and Manager Overconfidence Bias and Firm Value: Micro-level Evidence from the Pakistan Equity Market. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(5), 190–199. <http://www.econjournals.com>
- Sugiyono, P D. (2009). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*, Bandung: Cv. ALVABETA.
- Sugiyono, Prof Dr. (2010). Metode penelitian pendidikan. *Pendekatan Kuantitatif*.
- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Leverage Faktor Intern Dan Faktor. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN*, VOL. 9, NO. 1, MARET 2007: 41-48.
- Sukma Perdana, R., & Raharja. (2014). ANALISIS PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3, 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Suryana, M. S. (2010). Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jakarta: Universits Pendidikan Indonsia*.
- Wardoyo, & Veronica, T. M. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance, CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132–149. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>
- Zikmund, W. G. (1997). *Business Research Methods*. Harcourt Canada, Limited. <https://books.google.co.id/books?id=ZpVTPgAACAAJ>